

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur adalah mikroorganisme yang termasuk ke dalam golongan eukariotik dan tidak termasuk golongan tumbuhan. Umumnya jamur dapat tumbuh di tempat lembab tetapi jamur juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga jamur dapat tumbuh dimana saja. Penyakit yang disebabkan oleh jamur disebut mikosis. Jamur dapat menyerang permukaan badan seperti kuku, kulit dan rambut. Infeksi jamur pada kulit merupakan penyakit kulit yang umumnya ditemukan di Indonesia yang merupakan negara tropis beriklim panas dan lembab (Djasfar dkk., 2023).

Infeksi kuku yang dapat disebabkan oleh jamur disebut dengan onikomikosis. Onikomikosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh jamur *dermatophyta* antara lain *Microsporum*, *Trichophyton* dan *Epidermophyton*, selain itu ada juga jamur *non-dermatophyta* antara lain *Aspergillus sp.*, dan *Penicillium sp.*, (Nurdin dkk., 2023). Jamur dermatofita yang menginfeksi jaringan tubuh yang mengandung keratin seperti stratum korneum kulit, kuku dan rambut dapat menyebabkan penyakit dermatofitosis. Sedangkan infeksi jamur pada kulit bagian terluar merupakan penyakit non dermatofitosis karena jenis jamur tersebut tidak dapat mengeluarkan zat yang dapat mencerna keratin kulit (Nurhidayah, 2021).

Pasar merupakan salah satu lingkungan kerja yang berpotensi mendukung pertumbuhan jamur karena pasar merupakan tempat orang

beraktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, namun dapat juga menjadi jalur penyebaran penyakit bila tidak dikelola dengan baik. Pasar dibagi dalam dua tipe yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan salah satu tempat sebagai faktor risiko penyebab penyakit, karena kondisi lingkungan yang cukup lembab dan basah (Pratiwi, 2022).

Pada penelitian identifikasi jamur penyebab onikomikosis pada petani di kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah ditemukan dua jenis jamur dermatofita dan non dermatofita. Infeksi onikomikosis paling banyak yaitu jamur dermatofita dengan prevalensi sebesar 62% terdiri dari *Trichophyton rubrum* (33%) dan *Trichophyton mentagrophytes* (29%). Sedangkan infeksi jamur non dermatofita sebesar 38% terdiri dari 17% *Aspergillus fumigatus* dan 21% *Aspergillus niger* (Prabandari dkk., 2024). Kemudian penelitian yang dilakukan pada pedagang ikan di pasar Indra sari Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah didapatkan 20 sampel ditemukan positif jamur *Trichophyton sp.* yang memiliki presentase 87,5% dan jamur *Aspergillus sp.* yang memiliki presentase 12,5% (Ameira dkk., 2023).

Pasar Oeba adalah pasar ikan terbuka yang tergolong sebagai tradisional. Pasar ini menjadi pusat aktivitas perdagangan yang cukup ramai karena memiliki area yang luas tetapi aspek kebersihannya masih kurang terjaga. Pedagang ikan merupakan pekerjaan yang memiliki risiko terkena infeksi jamur, karena kuku yang basah serta lembab akibat bersentuhan dengan air secara terus menerus, kebiasaan tidak menggunakan peralatan pelindung diri, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan pribadi khususnya pada

daerah kaki yang rentan terinfeksi jamur *dermatophyta* maupun *non-dermatophyta*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bili dkk., (2021) di pasar Oeba ditemukan kondisi pasar yang buruk dengan ditemukan adanya lalat yang hinggap di area penjualan ikan, penjualan daging, dan penjualan sayur/buah. Selain itu, sanitasi lingkungan pasar yang kurang memadai terlihat dari tempat pembuangan sampah yang berserakan, tingkat kelembapan serta saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi standar sanitasi.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang ikan berisiko tinggi terpapar infeksi jamur sehingga perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yaitu **“Identifikasi jamur yang tumbuh pada kuku kaki pedagang ikan di pasar Oeba”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Jamur apa saja yang menginfeksi kuku kaki pada pedagang ikan di pasar Oeba ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui jamur yang tumbuh pada kuku kaki pedagang ikan di pasar Oeba yang dapat menyebabkan kerusakan pada kuku.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui apakah terdapat infeksi jamur *dermatophyta* dan jamur *non-dermatophyta* pada kuku kaki pedagang ikan di pasar Oeba.

- b. Mengetahui jenis jamur yang banyak menginfeksi kuku kaki pedagang ikan di pasar Oeba.

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi proses pengaplikasian ilmu pengetahuan dalam bidang yang telah peneliti dapatkan selama berkuliah di Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi Institusi

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya di bidang mikologi.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat tentang jamur yang dapat tumbuh pada kuku kaki.